

HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DALAM MATERI DAN SOAL PADA BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA TERBITAN KEMENDIKBUD RI

Miftakhul Huda¹, Eko Purnomo², Desy Anggraini³, Dinda Hapsari Prameswari⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia¹

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia^{2,3,4}

e-mail: miftakhul.huda@ums.ac.id¹, a310170150@student.ums.ac.id²,

desyanggra0306@gmail.com³, a3101280207@student.ums.ac.id⁴



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : October, 2021

Accepted : December, 2021

Published : December, 2021

ABSTRAK

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam terlaksananya pembelajaran. Tingkat soal dan materi mempengaruhi peserta didik dalam berpikir. Tujuan penelitian ini adalah memetakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam materi dan soal yang ada di dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia siswa jenjang SMA terbitan Kemendikbud. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah materi-materi dan soal-soal yang mengandung unsur *HOTS* yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dokumentasi dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang kemudian dilanjutkan dengan *content analysis*. Hasil kajian ini menunjukkan level *HOTS* yang ditemukan dalam soal dan materi buku pelajaran bahasa Indonesia SMA Kemendikbud pada level C4, C5, dan C6. Adapun materi kelas X dan XI didominasi oleh *HOTS* yaitu pada tingkat C4 dan kelas XII didominasi *HOTS* tingkat C6. Adapun soal *HOTS* dalam buku pelajaran bahasa Indonesia SMA adalah kelas X terdapat 42 soal *HOTS*, kelas XI terdapat 9 soal *HOTS*, dan XII terdapat 22 soal *HOTS*. Kelas X dan XI didominasi oleh C4 dan kelas XII didominasi oleh C6. Soal dan materi yang mengandung *HOTS* dapat membiasakan siswa untuk berpikir secara kritis. Berdasarkan hal tersebut buku terbitan Kemendikbud layak untuk dijadikan sebagai buku penunjang dalam pembelajaran, tetapi masih perlu ditingkatkan jumlah soal dan materi yang berorientasi *HOTS*.

Kata kunci: buku teks pelajaran; *Higher Order Thinking Skills*; materi; soal; tingkat berpikir

ABSTRACT

Textbooks are one of the important elements in the implementation of learning. The level of questions and materials affect students in thinking. The purpose of this study was to map Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the materials and questions contained in high school Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture. This research is a qualitative descriptive study. The source of the data in this study is the Indonesian language textbook for high school students published by the Ministry of Education

and Culture. The data collected in this study are materials and questions that contain elements of Higher Order Thinking Skills contained in Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture. Data collection in this study used library techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique used in this research is interactive analysis. Class X and XI are dominated by HOTS at level C4 and class XII is dominated by HOTS at C6 level. The HOTS questions in the Indonesian language textbooks for high school (SMA) level are that in class X there are 42 HOTS questions, in class XI there are 9 HOTS questions, and in XII there are 22 HOTS questions. Class X and XI are dominated by C4 and class XII is dominated by C6. Questions and materials containing HOTS can familiarize students to think critically. Based on this, the books published by the Ministry of Education and Culture deserve to be used as supporting books in learning, but still need to increase the number of questions and materials that are HOTS-oriented.

Keywords : *textbooks; Higher Order Thinking Skills; material; questions*

PENDAHULUAN

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Totok Suprayitno menyatakan bahwa Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun depan akan didominasi jumlah soal jenis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Peningkatan kualitas UN juga turut ditingkatkan dengan target 100% berbasis komputer (Disdik Jabar, 2019). Tujuan soal UN didominasi *HOTS* adalah agar peserta didik mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik serta integritas peserta didik. Soal *HOTS* dirasa penting karena siswa akan terbiasa untuk berpikir kreatif dan memerlukan pemahaman yang tinggi.

Peserta didik Indonesia masih sangat kesulitan dalam menghadapi soal-soal dan materi yang bertipe *HOTS*. Lebih lanjut Hutapea (Kompas, 2019) menjelaskan bahwa *Australian Council for Educational Research (ACER)* Indonesia menggelar diskusi “Mengajar dan Menilai Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi” sebagai salah satu bentuk kepedulian pada sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan digelar acara tersebut adalah karena keprihatinan dari hasil *PISA 2015* yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki posisi terendah kesepuluh di bawah Negara Vietnam dan Thailand. Indonesia masih sangat minim dalam penerapan soal atau materi yang berorientasi *HOTS*. Buku-buku penunjang yang digunakan peserta didik Indonesia masih belum berorientasi *HOTS* secara keseluruhan. *HOTS* tidak hanya menemukan informasi saja, tetapi harus mampu berkreasi dan mampu memecahkan masalah, tidak hanya sekadar mengingat.

Buku pelajaran atau buku siswa merupakan buku acuan dalam pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik untuk menunjang kemampuan diri. Riangsari & Main (2015) menyatakan bahwa fungsi utama dari buku siswa adalah sebagai pendamping pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang berisi penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran tertentu. Buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud merupakan buku teks yang layak untuk dibaca, digunakan, dan sebagai acuan dalam pembelajaran. Buku tersebut layak dijadikan sumber informasi dan sumber belajar oleh peserta didik. Sufanti, et al. (2016) menyatakan bahwa materi ajar dalam buku teks berfungsi sebagai sumber informasi, referensi, buku acuan atau pedoman dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam materi ajar yang disajikan dalam bahan ajar yaitu buku teks harus

relevan dengan kurikulum yang berlaku. Pendapat tersebut diperkuat Rahayu & Siti (2019) bahwa buku teks merupakan salah satu pedoman pembelajaran oleh siswa dan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada lingkungan pendidikan. Selain itu, buku teks merupakan buku acuan yang digunakan oleh pendidik dan siswa untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan.

Dewi (2017) menyatakan bahwa buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu. Sievert, et al. (2019) menyatakan bahwa buku teks berpeluang sebagai sarana belajar tentang kemampuan menyesuaikan diri dengan keahliannya yang disajikan dalam buku teks serta mempengaruhi instruksi guru tentang keahlian menyesuaikan diri. Sejalan dengan pendapat tersebut Huda, et al. (2020) menyatakan bahwa buku memainkan peran penting untuk membantu guru menentukan materi yang akan disampaikan, memudahkan siswa untuk dapat mempelajari materi yang telah dikirim atau menyiapkan sesuatu untuk bahan besok. Dengan kata lain, buku pelajaran bertindak sebagai penyedia bahan ajar, belajar siswa alternatif, dan memudahkan guru melaksanakan proses belajar-mengajar. Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran/buku teks adalah sarana pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan bidang pembelajaran tertentu.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Kemampuan tersebut harus didukung dengan penggunaan soal dan materi yang dapat menunjang *HOTS*. Ditambah lagi dengan era persaingan global yang menuntut adanya suatu pembelajaran yang bermutu untuk mampu memberikan fasilitas bagi anak didik dalam mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan kemampuan sebagai modal untuk menghadapi tantangan di globalisasi saat ini (Sofyan, 2019). *HOTS* pertama kali diperkenalkan oleh Bloom pada tahun 1956 dengan tiga bidang pendidikan, yang meliputi kegiatan (1) kognitif (Pengetahuan), (2) afektif (Sikap atau Diri), dan (3) psikomotor (Manual atau Keterampilan Fisik) (Nguyễn & Nguyễn, 2017).

Taksonomi Bloom yang direvisi melibatkan struktur dua dimensi (Anderson & Krathwohl, dalam Lin et al., 2013). Pertama adalah pengetahuan dimensi, yang mengacu pada jenis pengetahuan yang dipelajari atau dibagikan oleh peserta didik. Ada empat jenis ilmu dalam revisi Taksonomi Bloom, yaitu fakta konsep pengetahuan, prosedural, dan meta-kognitif. Dimensi kedua adalah proses kognitif yang mengacu pada enam tingkatan kognitif proses sambil belajar. Enam tingkatan tersebut masing-masing adalah, ingat, pahami, terapkan, analisis, evaluasi, dan ciptakan. Klasifikasi kegiatan pembelajaran yang paling luas adalah Taksonomi Bloom, yang menghubungkan kegiatan belajar dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Bloom, Engelhart, Furst, Hill, & Krathwohl dalam Guerrero- & Noguera, 2018). Anderson dan David (2017: 99-102) menjelaskan kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif. Dimensi kognitif meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. C1 dan C2 merupakan proses berpikir LOTS. C3 merupakan proses berpikir MOTS. Sedangkan C4, C5, dan C6 merupakan proses berpikir *HOTS*.

Facione dan Facione (dalam Richardson & Ice, 2010) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “pengambilan keputusan yang reflektif dan bijaksana pemecahan masalah

tentang apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Halpern (dalam Richardson & Ice, 2010) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “keterampilan kognitif dan strategi yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan. Pemikiran yang bertujuan, beralasan, dan diarahkan pada tujuan jenis pemikiran terlibat dalam memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, menghitung kemungkinan, dan membuat keputusan. Beberapa ukuran pemikiran kritis Richardson & Ice (2010) berpendapat bahwa berpikir kritis bukanlah kemampuan umum melainkan seperangkat faktor umum dan spesifik yang kompleks. Halpern (dalam Darryl, 2015) mengembangkan model empat bagian untuk mengajar dan belajar berpikir kritis yang menunjukkan bahwa guru harus (a) secara eksplisit mengajar dan mempelajari keterampilan berpikir kritis, (b) mendorong dan mengembangkan disposisi pemikiran dan pembelajaran yang berusaha, (c) pembelajaran desain kegiatan dengan cara yang meningkatkan kemungkinan transfer, dan (d) membuat pemantauan metakognitif eksplisit dan terbuka.

Penelitian sejenis telah dilakukan beberapa peneliti antara lain Sten, et al. (2013), Tang, et al. (2020), Sofyan (2019), Yuniar, et al. (2015), Lailly dan Wisudawati (2019), Huda & Purnomo (2020), dan Hasyim & Andreina (2019). Adapun penelitian mengenai soal dan materi *HOTS* dalam buku Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam materi di buku pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud dan mengidentifikasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam soal di buku pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data ideomatik. Data dalam penelitian ini adalah soal dan materi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA terbitan Kemendikbud yang mengandung tingkat berpikir tinggi atau *HOTS*. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada 2017.

Data ideomatik tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik membaca intensif. Artinya, pembacaan secara mendalam dan berulang dilakukan untuk mendapatkan data. Pengulangan pembacaan sekaligus sebagai teknik validasi data. Data-data yang valid dan memiliki realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu simak, dokumentasi dan dilanjutkan dengan teknik catat. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan klasifikasi data dan tabulasi sehingga siap dilakukan analisis data. Dimensi kognitif meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. C1 dan C2 merupakan proses berpikir LOTS. C3 merupakan proses berpikir MOTS. Sedangkan C4, C5, dan C6 merupakan proses berpikir *HOTS*. Tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada dimensi tingkat *HOTS* (C4, C5, dan C6).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertingkat (Huda, 2020; Huda, 2018; Huda, et al. 2020). Klasifikasi data dilanjutkan dengan identifikasi kata kerja operasional dalam materi dan soal. Kata kerja operasional mengacu pada teori taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom. Kemudian melakukan interpretasi tingkat berpikir. Interpretasi dilakukan sebagai langkah awal melakukan penilaian tingkat berpikir. Adapun tahap akhir dilakukan penyimpulan tingkat berpikir. Langkah

tersebut bersifat sirkel, yaitu analisis dilakukan bisa bersifat putaran. Artinya, apabila ditemukan data yang meragukan dalam analisis, dilakukan pengulangan pada tahap tertentu. Selain menggunakan teknik analisis interaktif peneliti menggunakan konten analisis. Metode *content analysis* yaitu sebuah analisis terhadap kandungan isi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA terbitan Kemendikbud yang berfokus pada interpretasi dari Taksonomi Bloom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

1.1 Materi *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Dalam penelitian ini menggunakan teori Taksonomi Bloom. Teori ini menjelaskan kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif. Dimensi kognitif meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. C1 dan C2 merupakan proses berpikir pada tingkatan LOTS. C3 merupakan proses berpikir tingkatan MOTS. Sedangkan C4, C5, dan C6 merupakan proses berpikir tingkat *HOTS*. Menurut teori Taksonomi Bloom dalam buku Bahasa Indonesia SMA mengandung beberapa materi yang berkategori *HOTS*.

Data 1

“**Mengidentifikasi** penyebab kelucuan anekdot setelah dapat mendata pokok-pokok isi anekdot dalam diskusi kelompok”

Materi di atas termasuk dalam kategori materi “*Higher Order Thinking Skill* atau *HOTS*” karena terdapat kata “mengidentifikasi” di dalam materi tersebut, dan kata tersebut masuk dalam C4. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi mengenai teks anekdot. Identifikasi yang dilakukan siswa yaitu mengenai hal-hal yang dikategorikan lucu dalam sebuah teks anekdot, dalam hal identifikasi ini peserta didik diminta untuk menggali hal-hal yang menyebabkan teks anekdot lucu. Hal ini relevan dengan penelitian Hariyana, et al. (2015) bahwa level kognitif yang paling rendah dimulai dari ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan yang paling tinggi adalah menciptakan. Berdasarkan penelitian Hariyana materi dalam teks anekdot tersebut termasuk dalam ranah analisis. Dalam kegiatan tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab kelucuan dari teks anekdot yang terdapat dalam buku pelajaran maupun teks anekdot lainnya.

Data 2

“**Menganalisis** kritik yang disampaikan dalam anekdot dalam kegiatan sebelumnya”.

Materi di atas termasuk “*Higher Order Thinking Skill* atau *HOTS*”, karena terdapat kata “menganalisis” kata tersebut masuk dalam C4. Peserta didik diminta untuk melakukan analisis mengenai kritik yang terdapat dalam teks anekdot yang telah disampaikan pada kegiatan sebelumnya. Dalam kegiatan analisis diperlukan pemahaman yang memadai, karena peserta didik harus memahami isi dalam teks yang akan dianalisis. Analisis memerlukan evaluasi mendalam, karena berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap suatu teks. Evaluasi mengacu pada kemampuan individu untuk menilai dan mengambil keputusan (Keshta & Seif, 2013). Selain itu keterampilan evaluasi menuntun peserta didik untuk membenarkan nilai sepotong informasi untuk relevansi dan konsistensi.

Data 3

“**Menyusun** Teks Anekdote berdasarkan Kejadian yang Menyangkut Orang Banyak atau Perilaku Tokoh Publik”

Materi tersebut termasuk ke dalam “*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*” karena terdapat kata “menyusun” yang masuk ke dalam C6 (membuat). Karena siswa diminta untuk membuat/menciptakan teks anekdot. Kegiatan menyusun merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan pemahaman tinggi, untuk menyusun sebuah teks memerlukan waktu yang tidak sebentar, oleh karena itu data 3 termasuk dalam materi yang berorientasi *HOTS*. Hal ini relevan dengan penelitian Awaliyah (2018) bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah memerlukan keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta atau yang sering disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

1.2 Materi *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI

Berikut ini dijelaskan beberapa data materi dalam buku Bahasa Indonesia kelas XI yang termasuk dalam kategori *HOTS* (C4, C5, dan C6) menurut teori Taksonomi Bloom.

Data 4

“**Menganalisis** Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi”

Materi menganalisis struktur teks eksplanasi di atas peserta didik dituntun untuk mampu berfikir kritis, hal ini didukung dengan adanya kata kerja operasional yaitu menganalisis C4. Peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan dalam teks eksplanasi. Untuk menganalisis sebuah teks peserta didik perlu terlebih dahulu untuk mengetahui isi dalam teks tersebut. Hal ini juga relevan dengan penelitian Fanani (2018) bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari Taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari *analyze* (C4), *evaluate* (C5), dan *create* (C6). Dalam menganalisis struktur dikatakan sebagai berfikir kritis juga dikarenakan untuk dapat menganalisis peserta didik harus paham terlebih dahulu pengertian teks eksplanasi, dapat menjelaskan, dan menggambarkan teks eksplanasi dengan baik, kemudian peserta didik mampu menganalisis struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Data 5

“**Menelaah** Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah”

Materi menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah operasional yaitu menelaah (C4). Hal ini juga relevan dengan penelitian Fanani (2018) bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari *Analyze* (C4), *Evaluate* (C5), dan *Create* (C6).

Data 6

“**Menyimpulkan** Dua Teks Resensi Berdasarkan Kebahasaan”

Materi ini terdapat kata *Menyimpulkan* yang termasuk C5 tingkat berpikir kritis atau *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Dalam menyimpulkan sebuah teks keterampilan dalam membaca dan menyimak sangat diperlukan, karena menyimpulkan

tidak sebatas memberikan isi dalam teks yang dibaca atau didengar, tetapi membutuhkan usaha untuk menginterpretasikan teks yang sedang dibaca/ didengarkan. Kegiatan menyimpulkan ini memerlukan latihan yang teratur untuk mendapatkan hasil simpulan yang sempurna. Hal ini sesuai dengan penelitian Karsono, (2014) bahwa siswa mampu menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca, untuk mencapai hasil simpulan yang bagus diperlukan latihan dengan teratur

1.3 Materi *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII

Berikut ini dijelaskan beberapa data materi dalam buku Bahasa Indonesia kelas XII yang termasuk dalam kategori *HOTS* (C4, C5, C6) menurut teori Taksonomi Bloom.

Data 7

“Pada bagian ini kalian akan diajak untuk **menganalisis** fungsi sosial teks opini/editorial. Kalian bebas memberikan pendapat atau memberikan penafsiran tentang teks tersebut. Tentu kalian tidak akan kesulitan, karena kalian sudah memahami bagaimana struktur teks opini/editorial, bagaimana ciri kebahasaan yang kerap digunakan pada teks tersebut, serta informasi apa saja yang dibutuhkan untuk membangun sebuah teks opini/ editorial. Oleh karena itu, bacalah kembali secara saksama teks tersebut!”.

Materi di atas tersebut termasuk “ *Higher Order Thinking Skills / HOTS* “karena terdapat kata “ menganalisis “ yang masuk ke dalam C4 (menganalisis). Karena siswa diminta untuk memberikan pendapat atau memberikan penafsiran tentang teks opini/editorial tentang bagaimana ciri kebahasaan yang kerap digunakan pada teks tersebut, serta informasi apa saja yang dibutuhkan. Dalam menganalisis sebuah teks diperlukan pemahaman dan berpikir kritis, karena kerja analisis merupakan kerja dengan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mampu memahami apa yang dianalisis tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Sofyan (2019) bahwa *HOTS* merupakan konsep kecakapan berpikir yang dikembangkan berdasarkan model Taksonomi Bloom. Siswa harus punya kemampuan berpikir tinggi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan rasional”.

Data 8

“Pada Kegiatan 2, kalian akan belajar lebih jauh untuk mewujudkan teks dalam genre makro. Kalian diminta **mengeksplorasi** lebih jauh sebuah teks yang berisi beberapa jenis teks sekaligus. Dalam kehidupan sehari-hari kalian akan sering menemukan teks yang memiliki bentuk serupa”.

Materi tersebut termasuk *Higher Order of Thinking Skill*” Kata “mengeksplorasi” masuk ke dalam kategori C4 (menganalisis). Karena siswa diminta untuk **mengeksplorasi** lebih jauh sebuah teks yang berisi beberapa jenis teks sekaligus, sehingga siswa paham ada banyak teks dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk yang serupa. Dalam hal eksplorasi dalam materi di atas siswa diminta untuk mampu mengelompokkan beberapa teks yang ditemukan dalam sebuah teks. Dalam satu teks tidak hanya terdapat satu teks saja, tetapi terdapat beberapa teks yang harus dikelompokkan sesuai dengan teks yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian A'yunina, et al., (2019) bahwa pada tahap menganalisis menunjukkan siswa mampu menguraikan informasi (diketahui dan ditanya) dapat memilah, membedakan sesuatu untuk digolongkan, dan dapat dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari serta

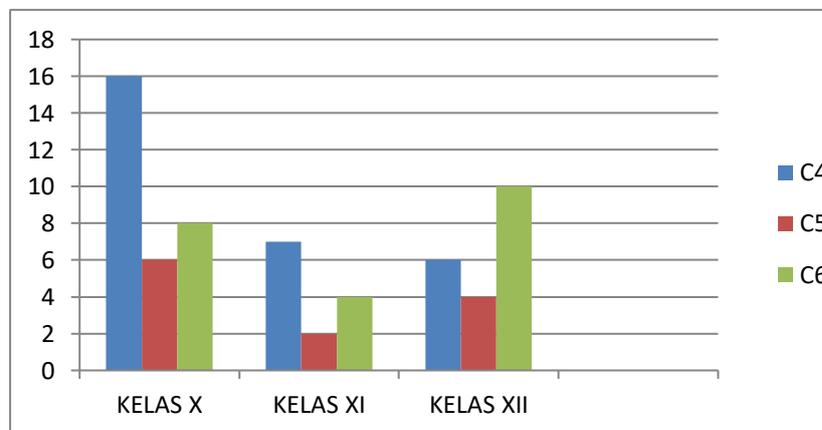
ditaksir makna dan kaitannya. Langkah-langkah menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa adalah sebagai berikut: a) mengumpulkan data, b) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan siswa, dan c) membuat persentase kemampuan siswa sesuai dengan tahapan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Data 9

“Pada tugas ini, kalian diajak **membandingkan** dua teks opini yang berjudul “Menjual Sembari Menjaga Nirwana” dan “Tentang Baik dan Benar”. Kalian dapat membandingkan kedua teks tersebut dari berbagai aspek, baik fungsi sosial, struktur, maupun ciri kebahasaannya”.

Materi tersebut termasuk “*Higher Order Thinking Skills / HOTS*“. Kata “membandingkan” masuk ke dalam kategori C5 (mengevaluasi). Karena siswa diajak membandingkan dua teks opini yang berjudul “Menjual Sembari Menjaga Nirwana” dan “Tentang Baik dan Benar” dari berbagai aspek, baik fungsi sosial, struktur, maupun ciri kebahasaannya. Membandingkan memerlukan pemahaman dan berpikir kritis, karena siswa diminta untuk dapat membandingkan dua buah teks opini yang berbeda. Dalam membandingkan hal yang akan dicapai adalah perbedaan yang ada dalam suatu teks. Dalam membandingkan sama dengan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap suatu teks yang berbeda. Evaluasi mengacu pada kemampuan individu untuk menilai dan mengambil keputusan (Keshta & Seif, 2013). Selain itu, keterampilan evaluasi menuntut peserta didik untuk membenarkan nilai sepotong informasi untuk relevansi dan konsistensi. Siswa tidak pernah mendapatkan titik di mana mereka memiliki kesempatan untuk terlibat dalam *HOTS* karena konsep pembelajaran tradisional menjadi berurutan dan linier.

Jadi kesimpulannya materi *HOTS* yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kelas X terdapat 30 materi *HOTS*, kelas XI terdapat 13 materi *HOTS*, dan kelas XII terdapat 20 materi *HOTS*. Kelas X dan XI didominasi oleh C4 dan kelas XII didominasi oleh C6. Berikut ini persentase materi *HOTS* yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Materi *HOTS* dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia, SMA

2. Soal *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

2.1 Soal *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Berikut ini dijelaskan beberapa data soal dalam buku Bahasa Indonesia Kelas X yang termasuk dalam kategori *HOTS* (C4, C5, C6) menurut teori Taksonomi Bloom.

Data 10

“Simpulkanlah fungsi teks laporan hasil observasi pada teks Wayang dan D’topeng Museum Angkut.”

Soal di atas termasuk “*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*” karena terdapat kata “simpulkanlah” yang masuk ke dalam C4 (menganalisis). Karena siswa di ajak menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi pada teks Wayang dan D’topeng Museum Angkut. Menyimpulkan memerlukan keterampilan berpikir kritis, karena selain membaca keseluruhan teks, siswa diminta untuk mampu menyimpulkan sebuah teks berdasarkan pendapatnya sendiri. Simpulan termasuk dalam hal memilah yaitu di mana siswa akan memilih mana poin-poin yang dapat menjadi simpulan atas keseluruhan teks.

Data 11

“Selanjutnya, lakukan **analisis** kebahasaan sebagaimana contoh di atas.”

Soal di atas termasuk “*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*” karena terdapat kata “analisis” masuk ke dalam *HOTS* yaitu ranah C4 (menganalisis). Karena siswa diajak menganalisis kebahasaan dalam contoh teks yang sudah dibaca. Dengan melakukan analisis siswa akan terbiasa melakukan proses berpikir kritis. Pendapat tersebut diperkuat oleh Awaliyah (2018) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah memerlukan keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta atau yang sering disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Data 12

“Selanjutnya diskusikanlah hasil kerjamu. Berdasarkan hasil diskusimu, apakah kamu dapat **menyimpulkan** apakah sesungguhnya esensi debat? Apa debat hanya sekedar pertentangan pendapat atau sebuah proses untuk mencari solusi atas suatu permasalahan?”

Soal di atas termasuk “*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*” karena terdapat kata “menyimpulkan” termasuk dalam C5 (evaluasi) karena siswa diajak menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi pada teks Wayang dan D’topeng Museum Angkut. Palar (2020) menyatakan bahwa keterampilan berpikir *HOTS* berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis. *HOTS* mengukur kemampuan dalam: 1) transfer konsep, 2) memproses dan menyelesaikan informasi, 3) mengaitkan berbagai informasi yang berbeda, 4) menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dalam soal yang disajikan di atas termasuk kategori *HOTS* karena merupakan salah satu cara yang mengasah kemampuan peserta didik untuk mampu menelaah ide dan informasi yang didapatkan secara kritis dengan cara menyimpulkan informasi yang dibaca/ditemukan.

2.2 Soal *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI

Berikut ini dijelaskan beberapa data soal dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI yang termasuk dalam kategori *HOTS* (C4, C5, C5) menurut teori Taksonomi Bloom.

Data 13

2. Berdasarkan fungsinya, termasuk jenis manakah informasi di bawah ini: edukatif (E), persuatif (P), atau rekreatif (R).

No.	Contoh Informasi	Jenis		
		E	P	R
a.	Banyak cara yang dapat kita lakukan di dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi.			
b.	Kebahagiaan itu datangnya bukan dari orang lain, tetapi dari diri sendiri.			
c.	Perjalanan ke kota itu sungguh mengesankan manakala diiringi rintik-rintik hujan yang menggoda.			

Gambar 2. Soal *HOTS* Kelas XI

Pada soal gambar 2 di atas adalah soal *HOTS* C4 (menganalisis), karena tugas yang diberikan meminta siswa untuk menganalisis dan membedakan teks sesuai dengan jenisnya. Analisis merupakan kerja yang dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap kasus tertentu. Soal di atas siswa diminta untuk melakukan analisis terhadap contoh informasi yang sudah disediakan, apakah termasuk dalam jenis edukatif, persuatif, dan rekreatif. Dalam menganalisis memerlukan proses bernalar dalam memecahkan persoalan, Iswahyuni (2019) mengatakan bahwa aspek yang ditelaah adalah soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) yang dalam penyelesaiannya dicirikan dengan salah satu atau lebih tahapan proses berpikir : 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.

Data 14

Tugas

1. a. Berkelompoklah dan diskusikanlah struktur teks tentang sikap berbahasa para siswa.
- b. Jelaskanlah bagian yang merupakan tesis, rangkaian argumen, dan penegasannya.

Bagian-Bagian Teks	Isi Teks	Penjelasan
a. Tesis		
b. Rangkaian argumen		
c. Penegasan (kembali)		

Gambar 3. Soal *HOTS* Kelas XI

Pada soal gambar 3 di atas adalah soal *HOTS* C4 (menganalisis), karena soal tersebut menyuruh siswa untuk menganalisis bagian-bagian teks mulai dari tesis, rangkaian argumen, serta penegasan kembali yang membutuhkan penjelasan dari setiap

bagian dari teks yang dianalisis. Siswa diminta untuk menganalisis sebuah teks berdasarkan isi. tidak hanya sampai dalam isi saja, tetapi siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap setiap isi teks yang sudah dianalisis. Dalam hal ini memerlukan pemahaman yang tinggi, karena setiap teks diminta untuk memberikan penjelasan atau penafsiran.

Tugas 2: Berkelompok ◆◆◆

Marilah berlatih merancang suatu prosedur melakukan kegiatan. Pertama-tama, kamu membuat kelompok bersama teman-temanmu, yang terdiri atas 4 orang. Diharapkan dapat mendiskusikan dua jenis melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, diskusikanlah jenis kegiatan yang memerlukan tahapan-tahapan agar kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Kemudian, tahapan-tahapan tersebut dikembangkan menjadi teks tentang kiat, resep, dan cara jitu dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam berdiskusi, pahami kepada anggota bahwa teks prosedur yang kelompok kamu susun itu akan sangat bermanfaat bagi orang lain dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk itu, buatlah prosedur melakukan suatu kegiatan yang menurut kelompok kamu belum ditemukan prosedurnya.

Gambar 4. Soal *HOTS* Kelas XI

Data 15

Dalam soal pada gambar 4 di atas, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis. hal ini didukung dengan adanya ajakan berlatih merancang (C6) *HOTS*, suatu teks prosedur dalam melakukan kegiatan. Di mana untuk mengerjakan tugas tersebut peserta didik harus dapat memahami tahapan-tahapan dan cara dalam melakukan kegiatan, selain itu peserta didik diminta untuk melakukan diskusi secara berkelompok. Merancang dalam soal di atas yaitu siswa diminta untuk membuat sebuah teks prosedur. Membuat atau menciptakan merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menduduki ranah tertinggi yaitu C6.

2.3 Soal *HOTS* pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII

Berikut ini dijelaskan beberapa data soal dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XII yang termasuk dalam kategori *HOTS* (C4, C5, C5) menurut teori Taksonomi Bloom.

Data 16

“Tugas 2. Setelah memahami isi teks “‘Kencan’ Diplomatik 505 Kilometer per Jam”, tugas kalian selanjutnya **membandingkan** teks “‘Kencan’ Diplomatik 505 Kilometer per Jam” tersebut dengan teks “Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi”.

Pada kutipan soal termasuk dalam kategori *HOTS*, karena siswa ditugaskan untuk membandingkan dua teks berita di mana membandingkan dalam Taksonomi Bloom termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu ranah C5, pada hal ini siswa diminta untuk menghubungkan konsep baru dengan konsep yang sudah ada yaitu membandingkan dua teks berita, entah itu mencari persamaan ataupun perbedaan bisa menurut unsur-unsurnya, struktur teks, isi teks, dan gaya bahasa pada teks berita tersebut. Dalam Taksonomi Bloom membandingkan termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berada di C5, hal ini karena membandingkan membuat siswa harus mampu mengintegrasikan dua teks berita yang berbeda. Dalam hal membandingkan akan ditemukan hasil perbandingan antar teks satu dengan teks yang lainnya. Pada teks berita “‘Kencan’ Diplomatik 505 Kilometer per Jam” dengan teks

berita “Pemerintah Siapkan Proses Abdikasi” ketika membandingkan keduanya siswa dapat menemukan perbedaan struktur teks tersebut. Membandingkan termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi atau kritis yang masuk pada kelompok *HOTS*. Membandingkan membutuhkan proses untuk memahami dan analisis. Jadi ketika siswa diminta untuk membandingkan siswa bukan hanya membandingkan perbedaan antara 2 teks berita, tetapi juga harus memahami dan menganalisis isi teks berita tersebut, sehingga membandingkan termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Data 17

“Berdasarkan hasil dari tiga identifikasi pada soal sebelumnya **buatlah** teks berita sederhana dengan struktur orientasi, peristiwa, dan sumber berita”

Pada kutipan tersebut soal dapat dikategorikan sebagai *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, karena siswa diminta untuk membuat sebuah teks berita sederhana dengan struktur yang sudah ditentukan yaitu orientasi, peristiwa, dan sumber berita. Membuat dikategorikan ke dalam soal *HOTS* atau C6 selain diminta untuk membuat sebuah teks siswa harus mempunyai ide, kreativitas, dan mempunyai pengetahuan mengenai teks berita dengan baik, hal inilah yang dapat membuat siswa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam Taksonomi Bloom membuat termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berada di C6, hal ini dikarenakan siswa harus mampu membuat suatu dengan mengorganisasikannya sesuai ketentuan yang ada di soal tersebut, seperti orientasi, peristiwa, dan sumber teks berita. Ketika membuat sebuah berita siswa tidak hanya sekedar membuat berita begitu saja, tetapi siswa harus memiliki sebuah ide, kreasi, cara atau metode yang digunakan dalam membuat teks berita. Ichsan, et al. (2020) yang menyatakan bahwa membuat termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau C6, karena menunjukkan bahwa membuat dapat merangsang kreativitas siswa dalam membuat teks berita, dan hal ini juga membuat siswa mampu menciptakan teks sesuai dengan ketentuan soal, merancang konsep teks, dan dapat membuat siswa aktif mencari sumber referensi untuk meningkatkan bahan pelajaran.

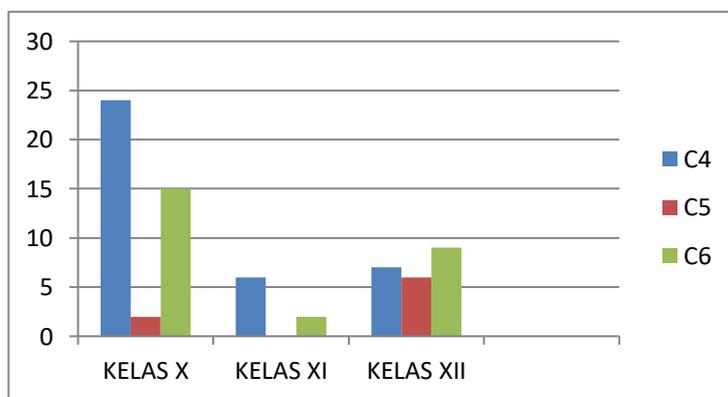
Data 18

“Tugas 3 **Menganalisis** Teks Iklan : pada tugas ini kalian diminta menganalisis isi teks iklan. Teks iklan yang akan kalian analisis dan cermati lebih lanjut pada pelajaran ini adalah teks iklan tertulis yang ada di media cetak.”

Mengambil kutipan soal dari tugas 3 pada buku, saya mengategorikan soal tersebut menjadi soal berbobot *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* karena pada bagian soal terdapat perintah untuk menganalisis teks iklan. Menganalisis pada dasarnya adalah kegiatan yang membutuhkan proses berpikir dan menelaah terhadap apa yang menjadi objeknya, pada menganalisis siswa akan melakukan penguraian, pembedaan dan pemilihan terhadap golongan atau kelompok yang sesuai dengan objeknya, dengan tujuan akan mendapat penjelasan yang diinginkan. Dapat dilihat dari proses kegiatan menganalisis, siswa membutuhkan konsentrasi yang penuh, dan tidak hanya memikirkan mengenai pengertian dari iklan saja; tetapi, peserta didik harus mengerti dan mengetahui mengenai makna atau tafsiran yang berada dalam isi teks iklan tersebut. Kegiatan analisis tersebut termasuk ke dalam *HOTS*, karena melakukan proses berpikir tingkat tinggi dan memusatkan fokusnya pada objek. Siswa juga membutuhkan waktu

yang tidak sebentar dalam kegiatan tersebut karena harus mencoba mencermati dan menelaah isi teks iklan. Pada kata menganalisis, mengacu pada kolom C4 pada Taksonomi Bloom, yaitu dimensi kognitif yang berfokus pada menguraikan, mengorganisir dan menentukan makna tersirat. Ichsan, et al. (2019) menjelaskan mengenai Taksonomi Bloom pada kolom C4 (menganalisis) termasuk dalam *HOTS*, C4 (analisis) dikembangkan dengan menerapkannya pada instrumen pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk menganalisis. Siswa akan menganalisis teks iklan yang telah diberikan; tertulis pada media cetak. Pada kegiatan tersebut, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan sumber informasi yang yang mereka miliki dan menambahkannya menjadi kalimat baru. Kalimat baru tersebut, yang akan dianalisis siswa, siswa akan dituntut untuk teliti dalam menganalisis, sehingga analisis termasuk ke dalam berpikir tingkat tinggi. Kegiatan menganalisis ini dapat dilatih dalam proses pembelajaran, yaitu dengan membiasakan adanya diskusi penyelesaian masalah antar siswa.

Jadi kesimpulannya terdapat soal *HOTS* dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kelas X terdapat 42 soal *HOTS*, kelas XI terdapat 9 soal *HOTS*, dan XII terdapat 22 soal *HOTS*. Kelas X dan XI didominasi oleh C4 dan kelas XII didominasi oleh C6. Persentase soal *HOTS* yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimak pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Persentase Soal *HOTS* dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA

SIMPULAN

Materi dan soal dalam buku pelajaran perlu mengandung tingkat berpikir tinggi (*HOTS*). Dalam penelitian ini ditemukan materi dan soal dalam tingkat berpikir tinggi. Materi dan soal *HOTS* yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat tiga tingkatan yaitu C4, C5, dan C6. Materi berorientasi *HOTS* paling banyak dijumpai pada jenjang kelas X yaitu terdapat 30 materi *HOTS*, kelas XI terdapat 13 materi *HOTS*, dan kelas XII terdapat 20 materi *HOTS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kelas X dan XI didominasi oleh *HOTS* yaitu pada tingkat C4 dan kelas XII didominasi *HOTS* tingkat C6. Adapun soal *HOTS* dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas (SMA) adalah kelas X terdapat 42 soal *HOTS*, kelas XI terdapat 9 soal *HOTS*, dan XII terdapat 22 soal *HOTS*. Kelas X dan XI didominasi oleh C4 dan kelas XII didominasi oleh C6.

Soal dan materi yang mengandung *HOTS* dapat membiasakan siswa untuk berpikir secara kritis. Berdasarkan hal tersebut maka buku terbitan Kemendikbud layak untuk dijadikan sebagai buku penunjang dalam pembelajaran, tetapi masih perlu ditingkatkan jumlah soal dan materi yang berorientasi *HOTS*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awaliyah, Siti. (2018). Penyusunan Soal *HOTS* bagi Guru PPKN dan IPS Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. 1(1).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/download/3701/2239>
- A'yunina, Q., Sudarti., & Subekti (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal UN Fisika SMA pada Materi Medan Magnet Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 1-25.
<http://www.ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/206/201>
- Darryl C. Draper (2015). "Collaborative Instructional Strategies to Enhance Knowledge Convergence". *American Journal of Distance Education*, 29(2), 109-125.
<http://dx.doi.org/10.1080/08923647.2015.1023610>
- Dewi, T. K. (2013). Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 BLAHBATUH melalui Uji Tes Rumpang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(4), 1-12.
<http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v1i4.502>
- Fanani, Moh. Zainal. (2018). Strategi Pengembangan Soal *HOTS* pada Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1):57-76.
<https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Guerrero-Roldán, A.-E., & Noguera, I. (2018). "A Model For Aligning Assessment with Competences and Learning Activities In Online Courses". *The Internet and Higher Education*, 38, 36–46. <https://doi:10.1016/j.iheduc.2018.04.005>
- Huda, Miftakhul, Abdul Syukur Ghazali, Wahyudi Siswanto, and Muakibatul Hasanah. (2020). Literation of Kebinekaan in Indonesian Text Books for Senior High Schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(2), 278-298.
https://www.ijicc.net/images/vol12/iss2/12222_Huda_2020_E_R.pdf
- Huda, M. (2018). Strategi Berpikir Integratif dalam Pembelajaran Membaca Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, 1(2), 26–35.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.1995>

Huda, M. (2020). Proses Kognitif dalam Legenda Jaka Tingkir. *Salingka*, 17(2), 193–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.423>

Huda, M., Ghazali, A. S., Siswanto, W., & Hasanah, M. (2020). Bantal Mimpi : Thinking Levels in Indonesian Children's Fairy Tale. *Psychology and Education*, 57(8), 1054–1060.

Huda, M., & Purnomo, E. (2020). The Basic Values of Humanity in an Indonesian Language Textbook used in Junior High Schools. *KnE Social Sciences*, 124–134.

Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis *High Order Thinking Skill (HOTS)* Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 55-64.

Ichsan, I., Sigit, D., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Fachrial, N., Suwandi, T., Ali, A., Titin, T., & Hermawati, F. (2020). Environmental Learning Student's Worksheet of Air Pollution (Eswopol): Inovasi Lembar Kerja Siswa Berbasis *HOTS-AEP*. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 5(01), 1-10. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.649>

Iswahyuni, R. E. (2019). Proses Penyelesaian Soal Ber-Tipe HOT (*Higher Order Thinking*) pada Materi Diferensial Siswa SMA Berdasarkan Kemampuan Matematis. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 9(2), 162-167. <http://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/152>

Karsono, K. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kata Per Menit (KPM) Menggunakan Metode *Tri-Fokus Steve Snyder* pada Siswa Kelas VIII SMP YPAC Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, 24(2): 129-142. <https://103.23.224.239/JRR/article/view/1122/0>

Keshta, A. S., & Seif, A. (2013). Evaluating the Higher Order Thinking Skills in Reading of English for Palestine Grade Eight. *Gaza: Asian Journal of Education and e-Learning*. 1(1), 47-69. <http://hdl.handle.net/20.500.12358/20987>

Lailly, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *Jurnal Kaunia*, 11(1), 27-39.

Lin, P.-C., Hou, H.-T., Wang, S.-M., & Chang, K.-E. (2013). Analyzing Knowledge Dimensions and Cognitive Process of A Project-Based Online Discussion Instructional Activity Using Facebook In An Adult And Continuing Education Course. *Computers & Education*, 60(1), 110-121.

<https://doi:10.1016/j.compedu.2012.07.017>

- Nguyễn, T. M. T., & Nguyễn, T. T. L. (2017). Influence of Explicit Higher-Order Thinking Skills Instruction on Students' Learning of Linguistics. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 113–127. <https://doi:10.1016/j.tsc.2017.10.004>
- Palar, Yolanda Nani. (2020). Peningkatan *HOTS* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di IAKN Manado. *Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 6(1):1-17.
- Riangsari, A., & Sufanti, M. (2017). Jenis dan Tema Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademi SMA Kelas X Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kurikulum 2013. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 27(1), 15-27. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4945>
- Richardson, J. C., & Ice, P. (2010). Investigating Students' Level Of Critical Thinking Across Instructional Strategies In Online Discussions. *The Internet and Higher Education*, 13(1-2), 52–59. <https://doi:10.1016/j.iheduc.2009.10.009>
- Sievert, H., van den Ham, A.-K., Niedermeyer, I., & Heinze, A. (2019). *Effects of Mathematics Textbooks on The Development of Primary School Children's Adaptive Expertise in Arithmetic. Learning and Individual Differences*, 74, 101716. <https://doi:10.1016/j.lindif.2019.02>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi *HOTS* pada Kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sufanti, M., Riangsari, A., & Wulandari, F. (2016). Jenis Materi Ajar Cerita Pendek dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Bahastra*, 36(1), 67-84. <https://core.ac.uk/download/pdf/295348429.pdf>
- Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis *HOTS (High Order Thinking Skills)* pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187-195.